**KEMAMPUAN MENGAPRESAISI PUISI DENGAN METODE HERMENEUTIK DALAM PENGUASAAN BAHASA FIGURATIF SISWA MAN 2 MATARAM PERIODE 2018/2019**

**STUDENTS’ ABILITY TO APPRECIATE POETRY WITH *HERMENEUTIC METHODS IN MASTERING THE FIGURATIVE LANGUAGE OF MAN 2 MATARAM IN 2018/2019***

**Sukran Makmun1), Rabiyatul Adawiyah2)**

email: sukronmakmun247@gmail.com

email: rabiyatula@gmail.com

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

***Abstract***

*The research was to determine the ability to appreciate poetry by hermeneutic methods in mastering figurative language on students of MAN 2 Mataram in 2017/2018 academic year. This research was quantitative research. The data was collected by observation and test. The research sample was students of grade X Mia consisting of 12 students of MAN 2 Mataram. Sample was selected by employing purposive sampling technique. Data analysis used was descriptive statistics. The result obtained an average value of 76.25 with a standard deviation of 6.44 so that the ability to appreciate poetry with hermeneutic methods in mastering the figurative language of students Man 2 Mataram is high.*

***Keywords****: hermeneutic method, figurative language, poetry*

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan mengapresiasi puisi dengan metode hermeneutik dalam penguasaan bahasa figuratif siswa di MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode tes. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X Mia sebanyak 12 peserta didik di MAN 2 Mataram. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bertujuan atau purposive sample. Analisis data menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 76,25 dengan standar deviasi 6,44 sehingga menunjukkan kemampuan mengapresiasi puisi dengan metode hermeneutik dalam penguasaan bahasa figuratif siswa MAN 2 Mataram terbilang tinggi.

**Kata kunci**: metode hermeneutik, bahasa figuratif, puisi

1. **Pendahuluan**

Permasalahan yang menyebabkan kualitas pembelajaran sastra menjadi rendah pada hakikatnya adalah permasalahan yang klasik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Endraswara (2002: 59) bahwa problem pengajaran di sekolah selalu terkait dengan ketersediaan karya sastra, sistem pengajaran, kurikulum yang kurang memberi ruang terhadap sastra dan kemampuan guru. Bahkan dikatakan bahwa pengajaran sastra di sekolah terkena infeksi, terjangkit virus kronis, suram, dan hampir gagal, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar dapat meningkatkan minat dan daya apresiasi puisi adalah dengan metode her*rmeneutik*. Metode ini berusaha menafsirkan puisi dengan ilmu *hermeneutika*. Selain dengan variasi metode, hal lain yang berpengaruh terhadap pembelajaran apresiasi puisi adalah penguasaan bahasa figuratif. Peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi dengan metode *hermeneutik* mustahil dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya penguasaan bahasa figuratif yang cukup. Puisi sebagai wujud kristalisasi makna dan kepadatan bahasa butuh bekal bahasa figuratif yang lebih dalam penafsirannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini melihat

seberapa besar kemampuan mengapresiasi puisi dengan metode heremeneutik dalam penguasaan

bahasa figuratif siswa Kelas X Mia MAN 2 Mataram Periode 2018/2019.

1. **Kerangka Teori**
   * + - 1. **Metode *Hermeneutik***

Secara sederhana, *hermeneutik* berarti tafsir. Dalam kamus *Webster`s Third New International Dictionary* dijelaskan definisi *hermeneutik* sebagai studi tentang prinsip-prinsip metodologis interpretasi dan eksplanasi, khususnya studi tentang prinsip umum interpretasi Bibel (Palmer, 2005:4). Namun demikian, makna tersebut akan memuaskan bagi para penerjemah Bibel. Sedangkan menurut Abulad (2007:22) menyatakan bahwa *hermeneutik* sebagai sebuah seni, yaitu seni di dalam menginterpretasikan sebuah teks. Secara lebih lanjut, ia menyimpulkan bahwa *hermeneutik* bukan usaha mengkontruksi cara berpikir kaku untuk sebuah interpretasi teks yang sahih melainkan keluwesan yang menjadi filosofi utamanya. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode hermeneutik merupakan cara memahami dan manafsirkan sebuah teks dengan merekontruksi proses kreatif  teks tersebut. Dalam *hermeneutika*, proses pemahaman berlangsung dengan tahapan mengungkapkan kata-kata kunci, menjelaskan kata tersebut kemudian menerjemahkannya ke dalam makna yang lebih jelas.

1. **Penguasaan Bahasa Figuratif**

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1991: 83). Bahasa kias yang biasa terdapat dalam puisi:

Perbandingan/ perumpamaan (*simile*)

Perbandingan atau perumpamaan (*simile*) ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti, bagai, semisal, seumpama, laksana dan kata-kata pembanding lainnya (Wiyatmi, 2005: 67).

Metafora

Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan hal lain (Wiyatmi, 2005: 65). Metafora terdapat dua unsur, yaitu pembanding (*vehiche*) dan yang dibandingkan (tenor). Dalam hubungannya dengan kedua unsur tersebut, maka terdapat dua jenis metafora, yaitu metafora eksplesit dan metafora implisit. Disebut metafora eksplisit apabila unsur pembanding dan yang dibandingkan disebutkan, sedangkan metafora implisit apabila hanya memiliki unsur pembanding saja (Wiyatmi, 2005:65-66).

Personifikasi

Personifikasi adalah kiasan yang menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berfikir, dan sebagainya seperti manusia (Wiyatmi, 2005: 65).

Hiperbola

Kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapat perhatian yang lebih seksama dari pembaca.

Metonimia

Bahasa kiasan yang lebih jarang dijumpai pemakaiannya. Metonimia ini dalam bahasa Indonesia sering disebut kiasan pengganti nama. Bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat hubungannya dengan mengganti objek tersebut. Metonomia (pengganti nama) diartikan sebagai pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengertian yang lain berdekatan menurut Luxemburg (Wiyatmi, 2005:66).

Sinekdoki (*syneadoche*)

Bahasa kiasan yang menyebutkan sesuatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri. Sinekdoki merupakan bentuk kiasan yang mirip dengan metonomia, yaitu pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengertian lain. Sinekdoki ada dua macam:

Pars prototo: apabila sebagian dipergunakan untuk untuk menyebut atau mewakili keseluruhan;

Totum proparte: apabila keseluruhan dipergunakan untuk menyebut atau mewakili sebagian (Wiyatmi, 2005:67).

Allegori

Cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan kiasan ini mengkiaskan hal lain atau kejadian lain.

1. **Unsur-Unsur Pembangun Puisi**

Unsur-unsur pembangun puisi dapat diklasifikasikan beberapa unsur antara lain:

1. Diksi (Pilihan Kata)

2. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1991: 83). Bahasa kias yang biasa terdapat dalam puisi:

1. Perbandingan/ perumpamaan (simile)
2. Metafora
3. Personifikasi

d) Hiperbola

1. Metonimia
2. Sinekdoki (*syneadoche*)
3. **Metode Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dikaji dalam proposal ini serta memperhatikan jenis dan macam data, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena data atau informasi yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif yang memerlukan perhitungan dengan menggunakan angka serta memakai analisis statistik.Pendekatan kuantitatif adalah ”suatu poses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui” (Margono, 1997: 105).

* 1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu peneltian. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 68 peserta didik terdiri dari kelas X= 99 orang, kelas XI= 120 orang dan kelas XII= 130 orang peserta didik di MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

* 1. **Sampel**

Menurut Margono (1997: 121) mengatakan sampel adalah “sebagian dari populasi yang diambil dari cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampel bertujuan atau purposive sample*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Mia sebanyak 12 orang.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1997: 133). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan fakta-fakta yang berkaitan untuk memahami karakter peserta didik sebagai sampel penelitian secara detail tujuannya untuk mendapatkan data primer responden yang menyangkut tentang pengaruh metode *hermeneutik* dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi peserta didik.

1. Tes Kemampuan Menulis

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut. Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan dan informasi secara tertulis pada pihak lain (Akhadiah, 1997: 116) sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Sedangkan puisi dapat diartikan “membuat atau pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan dan gambaran-gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminudin, 1995:135).

Di dalam menulis puisi ada hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

* + - * 1. Diksi atau pilihan kata
        2. Gaya bahasa
        3. Makna

Dalam tes kemampuan menulis puisi ini, penulis menilai kemampuan menulis peserta didik dari beberapa aspek kriteria penilaian seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek Penilaian/Aspek Yang Dinilai | Skor |
| 1.  2.  3.  4.  5. | Puisi tersebut sesuai dengan temanya  Pemilihan kata-kata sesuai  Gaya bahasa yang digunakan menarik  Makna yang ada dalam puisi menarik  Amanat dalam puisi | 25  25  20  15  15 |
| Jumlah | | 100 |

* + - * 1. **Metode Analisis Data**

Kegiatan peserta didik dapat diketahui apabila observasi terhadap perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan pedoman observasi yang terdiri dari indikator-indikator. Aktivitas peserta didik di analisis secara deskriptif, adapun cara yang digunakan dalam teknik ini adalah sebagai berikut:

* 1. Menentukan skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik.

Dalam menentukan skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

A = 

Keterangan :

A = Mean (skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik)

∑T = Total skor aktivitas belajar seluruh peserta didik

N = Banyak peserta didik

* 1. Data tentang aktivitas belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala 1-5. Indikator tentang aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah sebanyak 5 indikator dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal ideal (SMi) adalah 5 x 5 = 25. Setiap indikator memiliki 4 deskriptor. Skor 5 diberikan jika semua deskriptor nampak, skor 4 diberikan jika 3 deskripstor nampak, skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak, skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak sekor 1 jika diberikan tidak ada deskriptor nampak.
  2. Analisis data aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan Mi (Mean ideal) dan SDi (Standar Deviasi ideal).

Mi = x (SMi)

= x (25)

= 12,5

SDi =  Mi

= x (12,5) = 4,17

Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan aktivitas belajar peserta didik dijabarkan pada tabel berikut ini:

***Tabel 2: Pedoman Konversi Penilaian Skala 1 – 5***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **INTERVAL** | **NILAI** | **KRITERIA** |
| Mi + 1,5 SDi ≤ A | A ≥ 18,75 | Sangat aktif |
| Mi + 0,5 Sdi ≤ A < Mi + 1,5 Sdi | 14,58 ≤ A < 18,75 | Aktif |
| Mi - 0,5 SDi ≤ A < Mi + 0,5 Sdi | 10,42 ≤ A < 14,58 | Cukup aktif |
| Mi - 1,5 SDi ≤ A < Mi - 0,5 Sdi | 6,25 ≤ A < 10,42 | Kurang aktif |
| A  Mi – 1,5 Sdi | A ≤ 6,25 | Sangat kurang aktif |

Untuk data aktivitas peserta didik dikatakan berhasil apabila rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik minimal berkategori aktif.

**4. Pembahasan**

**4.1. Nilai Kemampuan Mengapresiasikan Puisi Tes dengan metode Hermenutik**

Hasil penjumlahan nilai rata-rata dengan jumlah 76.25 dengan rincian yaitu keseluruhan skor test 915 dibagi jumlah responden (12) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Nilai Kemampuan Mengapresiasikan Puisi

menggunakan Metode *Hermeneutik*

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Skor Masing-Masing Aspek | | | | | Jumlah  Skor |
| Tema | Diksi | Gaya Bahasa | Makna | Amanat |
| 1 | Abel FahrezaHaris | 15 | 15 | 14 | 13 | 13 | 70 |
| 2 | Aina Tajria | 15 | 20 | 15 | 15 | 15 | 80 |
| 3 | Athaya Salsabila | 15 | 20 | 20 | 15 | 20 | 90 |
| 4 | Didik Arifandi | 15 | 15 | 14 | 13 | 13 | 70 |
| 5 | Fadila Aulia | 20 | 15 | 15 | 15 | 15 | 80 |
| 6 | Fira Lutfiana | 15 | 14 | 13 | 14 | 14 | 70 |
| 7 | Haekal Ali An | 17 | 17 | 16 | 15 | 15 | 80 |
| 8 | Hartadi Rahman | 18 | 18 | 14 | 15 | 15 | 80 |
| 9 | Nuron Ismi | 15 | 20 | 15 | 15 | 15 | 80 |
| 10 | Olyvia Adnin | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 75 |
| 11 | Riska Maulidina | 15 | 14 | 13 | 14 | 14 | 70 |
| 12 | Rozana | 15 | 14 | 13 | 14 | 14 | 70 |
|  | **Jumlah** | | | | | | **∑=915** |
|  |  | | | | | | **Y2 = 70225** |
|  | **Rata – Rata** | | | | | | **76.25** |

Nilai perhitungan test

Data diolah:

1. Rentangan

R = skor terbesar – skor terkecil

R = 90-70 = 20

1. Nilai Rata-Rata

Mean = 

1. Standar Deviasi ;

= 

= =

=6.44

Jadi, standar deviasi hasil nilai adalah 6.44

1. Varians

Varian merupakan akar kuadrat dari standar deviasi.

= 6.442 = 41.48

Selanjutnya, hasil nilai tes peserta didik akan dipaparkan klasifikasi jumlah skor jawaban peserta didik dari hasil kemampuan peserta didik mengapresiasikan puisi kelas X MIA MAN 2 Mataram bidang studi bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Klasifikasi Jumlah Skor menggunakan

Metode Hermeneutik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Klasifikasi** | **Jumlah Peserta didik** | **Frekwensi (%)** | **Keterangan skor** |
| 67-70 | 5 Peserta didik | 41.67 | Sedang |
| 71-75 | 1 Peserta didik | 8.33 | Tinggi |
| 76-80 | 5 Peserta didik | 41.67 | Tinggi |
| 81-90 | 1 Peserta didik | 8.33 | Tinggi |
| Jumlah | 12 | 100% |  |

Jadi, kemampuan mengapresiasikan puisi dengan metode hermenuitik menurut hasil test jawaban peserta didik dianggap sedang, yakni antara 67-70, sebanyak 5 peserta didik, sedangkan di anggap sedang yakni antara 71-75 sebanyak 1 peserta didik, sedangkan di anggap tinggi yakni antara 76-80 sebanyak 5 peserta didik, sementara peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, yakni antara 81-90 sebanyak 1 peserta didik.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan hasil pembahasan, dengan menggunakan rumus nilai rata-rata 76,25 dan standar deviasi 6,44. Dengan varian akar kuadrat dari standar deviasi yaitu 41.48 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi dengan metode *hermeneutik* dalam penguasaan bahasa figuratif peserta didik di Kelas Mia MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018 masuk dalam kategori samgat aktif.

# Rekomendasi

Bertitik tolak pada kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kepada pihak madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan agar lebih meningkatkan serta mengedepankan kualitas guru sebagai *top leader* agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.
2. Kepada guru bahasa Indonesia agar dapat lebih mengoptimalkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang dibahas, misalnya dengan rancangan metode *hermeneutik* dalam penguasaan bahasa figuratif sebagai salah satu alternatif metode pembelajarannya.
3. Peneliti yang berminat pada masalah yang sama, disarankan agar meneliti secara lebih mendalam yakni pada aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

# Daftar Pustaka

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Malang: Sinar Baru Algensindo Bandung.

Arikunto, Suharsimi 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abulad, Romualdo E. 2007. *“What is Hermeneutics?”.* *Kritike.* Vol. 1 No. 2  December.

Furman, Richard. 2007. *Poetry Narrative as Qualitative Data: Exploration into Existential Theory*.  *Indo-Pacific Journal of Phenomenology*, Volume 7, Edition 1 May.

Geisler, Deborah M. 1985. “*Modern Interpretation Theory and Competitive Forensics: Understanding Hermenutics Text*”. *The National Forensics Journal*.http://hermenutics.blogspot.com/201985/01/.html. (Diunduh pada Senin 22 Januari 2018. Pukul 16:19:07).

Herman. J. Waluyo. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

Husaini dkk.2004. *Metodologi* *Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Sugiyono,2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Cet 13 Alfabeta, Bandung.

Palmer, Richard E.005. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenal Interpretasi (terjemahan: Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad).* Yogyakarta: richardP.E.http://www.acehforum.or.id/teori-hermeneutika.html? s=ccc 3239785a8de. (Diunduh pada Kamis 15 Februari 2018 Pukul 22:35:12).

Tirto Suwondo. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra (Editor: Jabrohim dan*

*Ari   Wulandari).* Yogyakarta: Hanindita Graha W.

Wiyatmi.2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Puataka.

Woloyo Herman J.1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta:Erlangga